

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN AKUNTANSI PSDKU POLNEP DI KABUPATEN SANGGAU

Nia Pratiwi¹, Chornolius Hendreo², Ermina Toliang³

Politeknik Negeri Pontianak

Pontianak, Indonesia

pratiwinia19@gmail.com¹⁾chornoliushendreo@gmail.com²⁾

toliangermina@gmail.com³⁾

Abstract

The Think Pair Share (TPS) learning model is one of the learning models that need to be used in the implementation of teaching and learning activities, because the Think Pair Share (TPS) model is designed to invite students to think about finding answers to a question from a concept through a group (in pairs). One of the problems faced in accounting learning is the low student accounting learning outcomes because lecturers always use the lecture method so there is less interaction. This study aims (1) to find out how to analyze the Think Pair Share (TPS) learning model to improve student learning outcomes in joint venture material for the fifth grade advanced financial accounting course majoring in accounting at PSDKU POLNEP in Sanggau district (2) to find out how student learning outcomes are accounting in the joint venture material for the fifth grade advanced financial accounting course majoring in accounting at PSDKU POLNEP in Sanggau district after analyzing the Think Pair Share (TPS) learning model. This type of research is Classroom Action Research. This research was conducted in 2 cycles, using pre-test and post-test cycles, second cycle using post-test. Sources of data obtained from lecturers and students. The data collection techniques by means of interviews, observation, and documentation.

Keywords: Learning Model, Learning Outcomes, Think Pair Share (TPS), Study Outcomes, Joint venture

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan pada jurusan akuntansi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan evaluasi, menciptakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif sehingga memudahkan mahasiswa memahami dan menemukan suatu konsep dengan berdiskusi model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang sederhana, sehingga cocok diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi.

Beberapa tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya *Think Pair Share* (TPS). Tipe ini memberi ruang kepada mahasiswa untuk berpikir secara individu, berpasangan, dan berkelompok dalam merespon serta saling membantu satu sama lain untuk memecahkan masalah, dengan demikian suasana kelas menjadi aktif karena terjadi pertukaran ide antar anggota kelompok sehingga mahasiswa terbiasa mengkritisi permasalahan yang ada dengan pertanyaan untuk menemukan masalah agar

mahasiswa mencari solusi baik bersama pasangan atau kelompok dan selanjutnya hasil diskusi akan disampaikan kepada teman kelas dengan harapan mahasiswa mampu menelaah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah mencari solusi secara individu (*think*), berbagi ide individu kepada pasangan (*pair*), memecahkan masalah bersama kelompok besar (*share*), dan berbagi ide kepada kelas (*share*).

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan peserta didik sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan pendidik dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan mengajar yang matang. Di samping memiliki menguasai metode pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi, menganalisis pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan program tindak lanjut.

Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan melalui observasi pada mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan

didalam kelas dosen memberikan materi berupa ceramah, dilanjutkan pemberian tugas kemudian mahasiswa mengerjakan tugas. Tidak semua mahasiswa mengerjakan tugas sebagaimana yang telah diinstruksikan dosen. Berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa diantaranya, ada yang sibuk melihat media sosial, dan ada yang hanya menyalin kembali tugas teman sekelas. Terlihat jelas aspek afektif (pemahaman sikap) sangat kurang dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya bertumpu pada dimensi kognitif dan psikomotorik. Hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mencari alternatif pembelajaran yang mampu membangkitkan serta mengembangkan kreativitas belajar mahasiswa agar mahasiswa mampu berfikir kreatif. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut maka perlu dicari metode pembelajaran yang tepat. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran jenis *Think Pair Share* dari model pembelajaran kooperatif.

Model TPS membuat mahasiswa tertarik belajar dengan menyenangkan sehingga muncul kreatifitas, inovasi yang efektif, serta menjadikan suasana kelas tidak jenuh. Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1981 merupakan yang pertama kali mengembangkan metode

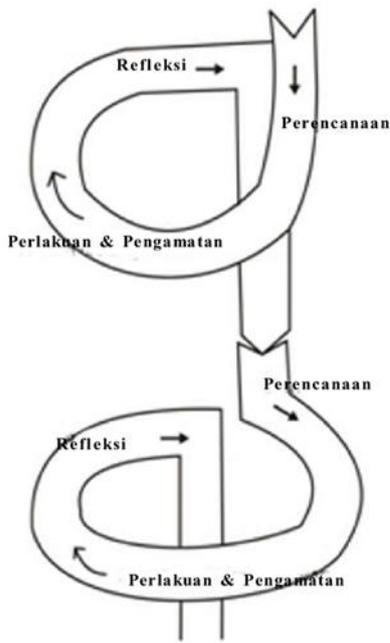
pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi. Dalam penelitian ini dipilih judul “Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi *Joint Venture* Mata Kuliah Keuangan Lanjutan Kelas V Jurusan Akuntansi PSDKU POLNEP di Kabupaten Sanggau”. Dipilih tipe *Think Pair Share* (TPS) karena peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan tipe pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi *joint venture* mata kuliah keuangan lanjutan kelas V jurusan akuntansi PSDKU POLNEP di kabupaten sanggau, ini agar mahasiswa memahami betul penguasaan materi *joint venture* serta pengaplikasian kedalam kehidupan sehari hari dan dunia kerja, dikarenakan untuk materi *Joint Venture* ini sangat menarik dipelajari untuk membuka usaha suatu perusahaan patungan dengan modal yang telah kita tentukan sendiri. Apalagi mahasiswa sekarang lebih tertarik dan lebih cenderung untuk membuka usaha yang hanya bermodalkan 2

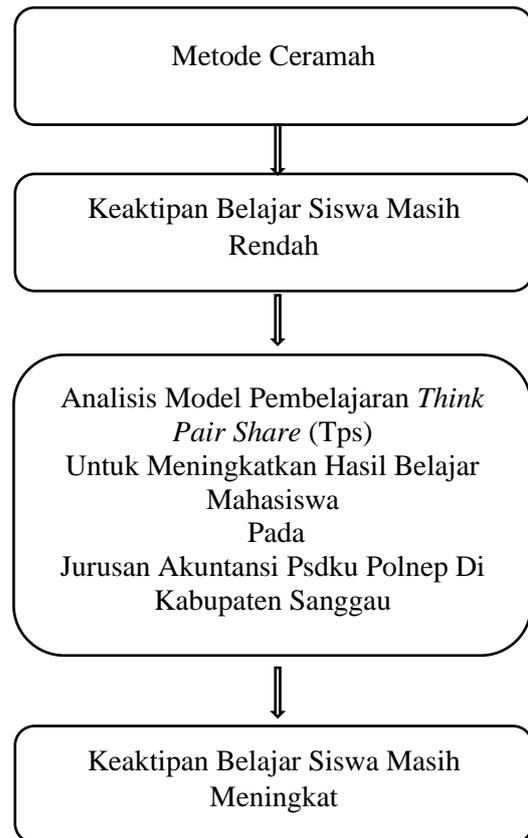
orang atau lebih serta menguntungkan. *Joint venture* merupakan perusahaan patungan yang dibentuk antara kedua pihak atau lebih untuk menjalankan aktivitas ekonomi atau usaha tertentu secara bersama-sama dengan menyatukan sumber daya. Menurut pendapat saya sebagai peneliti saya juga berkesempatan sekali untuk meneliti judul “Analisis Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi *Joint Venture* Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan Kelas V Jurusan Akuntansi PSDKU POLNEP di Kabupaten Sanggau

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*Treatment*) yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Model penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Adapun model tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
 Kerangka Berpikir



Gambar 2

Empat tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK yang dikemukakan oleh Kemmis Altrichter dan McTaggart , yaitu :

1. Merencanakan
2. Melaksanakan
3. Mengamatis
4. Refleksi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Program Studi (Prodi) D-III Akuntansi pada Jurusan Akuntansi PSDKU POLNEP di kabupaten Sanggau. Dengan subyek penelitian mahasiswa semester lima kelas V sebanyak 20 orang. Waktu Penelitian diadakan pada bulan April – September 2022. Sumber data diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah serta mahasiswa.

Adapun Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk Teknik Analisis datanya dengan menggunakan metode penelitian kualitatif . Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan metode wawancara kepada 20 orang mahasiswa atau menggunakan angket. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan skala likert.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang

akurat. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan, agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Lembar Observasi Pengamatan Aktivitas Mahasiswa

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mencatat dan mengetahui kegiatan dan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* . Lembar observasi pengamatan aktivitas siswa terdapat pada lampiran.

1. Tes Hasil Belajar

Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui hasil kemampuan prestasi belajar siswa terhadap materi joint venture setelah melakukan pembelajaran *Think Pair Share* . Soal tes terhadap pada lampiran.

2. Angket

Angket ini diberikan kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model thin pair share. Angket respon siswa terdapat pada lampiran.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul ditabulasikan sesuai dengan kelompok-kelompok,

kemudian atau diskor untuk mengetahui besar presentase. Presentase ini digunakan untuk menentukan tingkat kategori. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Validasi Instrumen dan Soal. Sebuah instrument dan soal dikatakan valid apabila instrument dan soal tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dikur. Instrumen dikatakan valid jika mencapai persentase $\leq 61\%$. Untuk menganalisis hasil penilaian yang dilakukan oleh validator dengan berdasarkan table skor skala Likert, digunakan rumus,

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

- K : Persentase Kelayakan
- F : Jumlah Jawaban Responden
- N : Skor Tertinggi dalam Angket
- I : Jumlah Pertanyaan dalam Angket
- R : Jumlah Responden

Kriteria interpretasi skor

| Skor | Keterangan |
|--------------|---------------------------|
| 0% - 20 % | Sangat Kurang |
| 21% - 40 % | Kurang |
| 41 % - 60 % | Cukup |
| 61 % - 80 % | Baik/Layak |
| 81 % - 100 % | Sangat Baik/ Sangat Layak |

2. Analisis Observasi Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan pada siswa selama kegiatan pembelajaran. Pada aspek yang diteliti diberikan skala skor 1 sampai dengan 5 dengan penafsiran angka-angka pada table sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Observasi Aktivitas Siswa

| Skor | Keterangan |
|------|--------------|
| 1 | Buruk Sekali |
| 2 | Buruk |
| 3 | Sedang |
| 4 | Baik |
| 5 | Baik Sekali |

Maka dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Aktivitas Siswa =

$$\frac{\sum \text{Frekuensi aktivitas yang muncul} \times 100\%}{\sum \text{Total frekuensi aktivitas}}$$

Tabel 2 Kriteria Interpretasi skor

| Skor | Keterangan |
|----------|--------------|
| 0%-20% | Buruk Sekali |
| 21%-40% | Buruk |
| 41%-60% | Sedang |
| 61%-80% | Baik |
| 81%-100% | Baik Sekali |

3. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis tes hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, agar penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*

berjalan efektif bagi siswa. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai ketuntasan hasil belajar $\geq 75\%$ dengan perhitungan sebagai berikut,

Tabel 3 Analisis Tes Hasil Belajar

| Skor | Keterangan |
|----------|--------------|
| 0%-20% | Buruk Sekali |
| 21%-40% | Buruk |
| 41%-60% | Sedang |
| 61%-80% | Baik |
| 81%-100% | Baik Sekali |

4. Analisis Angket Respon Siswa

Analisis yang digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* adalah menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase Jawaban Responden

F= Jumlah Jawaban Responden

N= Jumlah Seluruh Skor Ideal

Tabel 4 Perhitungan angket respon mahasiswa

| Skor | Keterangan |
|-------------|----------------------|
| 0% - 20 % | Respon Sangat Kurang |
| 21 % - 40 % | Respon Kurang |
| 41 % - 60 % | Respon Cukup |
| 61%-80% | Respon Baik |
| 81%-100% | Respon Sangat Baik |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Observasi Aktivitas Mahasiswa

Berikut akan disajikan data pada tabel serta gambar untuk melihat keseluruhan aktivitas mahasiswa pada siklus I dan Siklus II

Tabel 5 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Siklus I dan II

| No | Aspek yang diteliti | Siklus (%) | |
|----|--|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran | 80 | 80 |
| 2 | Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dosen | 90 | 80 |
| 3 | Membaca materi ajar | 70 | 80 |
| 4 | Berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan tugas | 70 | 80 |
| 5 | Aktif dalam kelompok | 80 | 80 |
| 6 | Menanggapi / menjawab pertanyaan atau pendapat dosen/teman | 70 | 80 |
| 7 | Menunjukkan perilaku berkarakter (jujur) | 80 | 80 |
| 8 | Menunjukkan perilaku berkarakter (teliti) | 70 | 80 |
| 9 | Menunjukkan perilaku berkarakter (Kerjasama) | 80 | 80 |

| | | | |
|-------------------------|--|--------------|--------------|
| 10 | Menunjukkan perilaku berkarakter (tanggung jawab) | 80 | 80 |
| 11 | Menunjukkan perilaku berkarakter (menjadi pendengar yang baik) | 80 | 80 |
| 12 | Menunjukkan perilaku berkarakter (bertanya menyumbangkan pendapat) | 70 | 70 |
| 13 | Mempresentasikan hasil pekerjaan kepada kelompok | 60 | 70 |
| 14 | Berperilaku yang tidak relevan dengan pembelajaran, seperti percakapan yang tidak relevan dan bergurau | 60 | 70 |
| Jumlah Rata-Rata | | 74,58 | 78,57 |

Sumber: Data diolah (2022)

Data aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan selama dua siklus, meningkat sebesar 3,99.

b. Hasil Belajar Mahasiswa

Berikut akan disajikan data pada tabel 6 serta gambar 3 grafik untuk melihat hasil belajar mahasiswa pada siklus I dan II

Tabel 6 Hasil Belajar Mahasiswa Siklus I dan II

| | Nama | Pre Test | Siklus I | | Siklus II | |
|---|-----------------------------------|----------|----------|-----|-----------|-----|
| | | | Nilai | Ket | Nilai | ket |
| 1 | Abang Arzuna Wiraha Bhatara Akbar | 57 | 70,5 | T | 81,25 | T |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------|----|-------|----|-------|----|
| 2 | Ade Irwansyah | 61 | 85 | T | 85 | T |
| 3 | Alias Vikal | 70 | 78,75 | T | 83,75 | T |
| 4 | Andi Kurniawan | 55 | 71,25 | BT | 66 | BT |
| 5 | Dayang Maulidyyah Bhatara Akbar | 36 | 62,5 | BT | 67,5 | T |
| 6 | Ega Ditia Suhirman | 64 | 73,75 | BT | 65 | BT |
| 7 | Irwansyah | 70 | 75 | | | BT |
| 8 | Junaidi | 65 | 73,73 | BT | 65 | BT |
| 9 | Kristoforus Edo | 93 | 78,75 | T | 92,5 | T |
| 10 | Melisa Ridza Agustina | 50 | 51,25 | BT | 67,5 | BT |
| 11 | Novita Lestari | 61 | 77,5 | T | 76 | T |
| 12 | Nurhayati | 67 | 77,5 | T | 80 | T |
| 13 | Petronela Asteria | 67 | 77 | T | 75 | T |
| 14 | Petrus Alexander | 63 | 73 | BT | 70 | T |
| 15 | Reza Noviar | 61 | 75 | T | 76 | T |
| 16 | Risqi Aditya | 63 | 75 | T | 76 | T |
| 17 | Salomon Toras Tapang | 70 | 77,6 | T | 78,76 | T |
| 18 | Sri Sugesti | 67 | 77,5 | T | 80 | T |
| 19 | Sumiyati | 63 | 56,25 | BT | 65 | BT |
| 20 | Supian Jeldi | 70 | 77,5 | T | 78,75 | T |

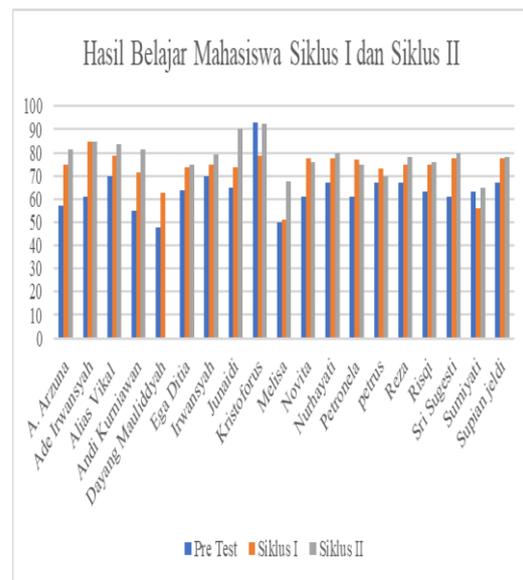
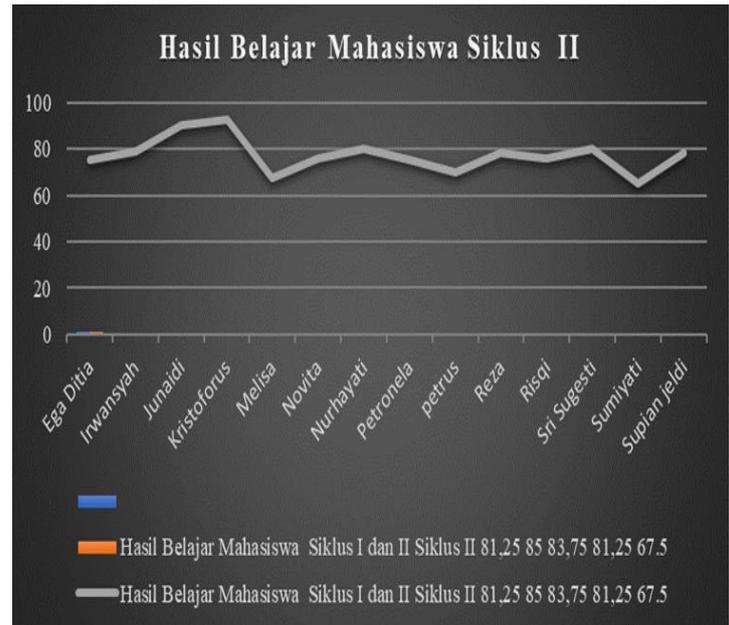
Sumber: Data diolah (2022)

Keterangan : T=Tuntas, BT = Belum

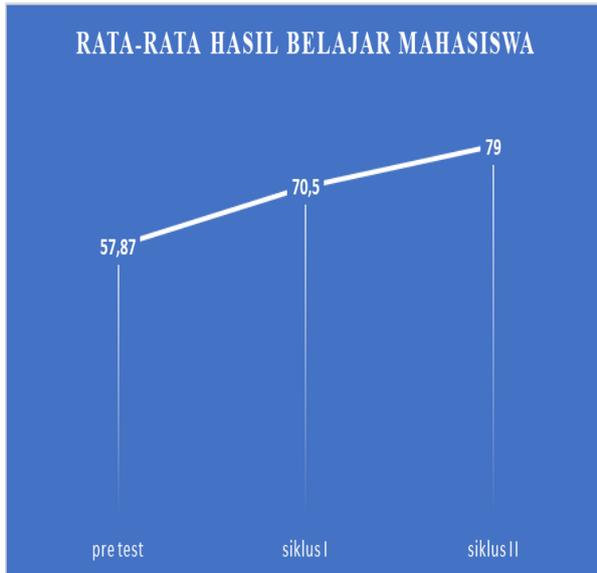
Tuntas

Hasil belajar pada saat pre test semua mahasiswa mencapai Standar Ketuntasan

Minimal (SKM) ≥ 75 , sehingga perlu diadakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*



| No | Siklus | Rata-rata |
|----|-----------|-----------|
| 1 | Pre test | 57,78 |
| 2 | Siklus I | 70,5 |
| 3 | Siklus II | 79 |



c. Respon mahasiswa

Setelah melakukan penelitian di kelas v jurusan akuntansi psdku Polnep di kabupaten Sanggau, diperoleh data mengenai respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* yang dilakukan peneliti. Data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini.

Tabel 7 Respon Mahasiswa

| No | Indikator | Skor | Ket |
|----|---|-------|-----|
| 1 | Saya merasa senang mengikuti pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> | 79,33 | |
| 2 | Model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini merupakan hal yang baru bagi saya | 85,33 | |
| 3 | Bagi saya <i>Think Pair Share</i> merupakan tipe pembelajaran yang menarik | 80,67 | |
| 4 | Bagi saya <i>Think Pair Share</i> merupakan tipe pembelajaran yang mudah dilaksanakan | 74,67 | |

| | | | |
|-------------------------|---|-------|-------------|
| 5 | Dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini saya belajar bertanggung jawab | 80,67 | |
| 6 | Dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> saya lebih mudah dalam belajar | 82 | |
| 7 | Dengan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> saya lebih mudah memahami materi | 86,67 | |
| 8 | Dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> saya lebih mudah akrab dengan teman-teman | 86,67 | |
| 9 | Dengan menggunakan pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini saya lebih termotivasi dalam belajar | 86 | |
| 10 | Saya ingin untuk materi selanjutnya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Pair Share</i> ini | 70,67 | |
| Jumlah Rata-Rata | | 84 | Baik Sekali |



Dari hasil persentase tiap-tiap aspek tersebut diperoleh rata-rata persentase tiap-tiap aspek tersebut diperoleh rata-rata persentase hasil penilaian model pembelajaran *Think Pair Share* oleh siswa sebesar 84%.

Hasil dari analisis respon mahasiswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan dalam kategori sangat baik

Pembahasan

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga dalam pengambilan data yang dilakukan terdapat beberapa siklus yang masing-masing siklus terdapat empat tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam pembelajaran ini peneliti sekaligus dosen pengampu mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan menyampaikan materi yang bersifat teoritis dan praktiknya. Pelaksanaan analisis dalam penelitian ini dengan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk mengetahui apakah dengan analisis model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada materi *joint venture* mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan kelas V jurusan akuntansi PSDKU POLNEP di kabupaten Sanggau, hasil yang diperoleh tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan

merumuskan gagasan sendiri dan mahasiswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain, hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya dosen sebagai tenaga pendidik dan memvariasikan model-model pembelajaran, membuat proses pembelajaran akuntansi yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari dosen kepada mahasiswa, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Jadi dapat disimpulkan dosen harus menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai pembaharuan dalam system pembelajaran. Pembahasan dapat dilihat dari analisis dibawah ini, Peneliti juga menganalisis bagaimana hasil belajar mahasiswa akuntansi pada materi *joint venture* mata kuliah akuntansi keuangan lanjutan kelas V jurusan akuntansi PSDKU POLNEP di kabupaten sanggau setelah dilakukan analisis model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). hasil yang diperoleh dari analisis dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) setelah dilakukan analisis model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah meningkatnya motivasi belajar, ini dapat dilihat dari pembahasan dibawah ini.

1. Observasi Aktivitas mahasiswa

Data aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan selama dua siklus. Pada siklus I aktivitas mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata 74,44 % (Baik), namun terdapat tiga kriteria yang masih mendapatkan alternatif jawaban angka 3 yaitu aspek mencoba menyelesaikan tugas LKS secara individu, mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, dan berperilaku yang tidak relevan. Data aktivitas mahasiswa mengalami peningkatan selama dua kali siklus. Pada siklus I aktivitas mahasiswa mendapatkan nilai rata-rata 74,58% (baik), namun terdapat kriteria yang masih mendapatkan alternatif jawaban angka 3 yaitu aspek mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, dan dikatakan kelemahan pada siklus I yaitu mahasiswa masih canggung diajar oleh dosen. Dari 2 aspek tersebut akan dijadikan refleksi dalam siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II dengan cara sebelum pembelajaran dosen agar lebih kreatif untuk membangkitkan minat mahasiswa.

Data revisi siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dikarenakan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I dengan nilai rata-rata 78,57% (Baik), namun masih terdapat alternatif jawaban angka 3 yaitu aspek,

mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, menjawab pertanyaan teman/ dosen. Namun pada aspek nomor 6, yaitu pada aspek menanggapi / menjawab pertanyaan atau pendapat dosen / teman, pada siklus I dan II mengalami peningkatan, dikarenakan mahasiswa sebagian besar masih canggung, hanya mahasiswa yang aktif saja yang masih mendominasi kelas seperti (Supian Jeldi, Kristoforus Edo, Alias Vikal, dan Sri Sugesti). Aspek nomor 13, yaitu aspek mempresentasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain, pada siklus I dan II hanya mengalami sedikit peningkatan, dikarenakan mahasiswa saat disuruh mempresentasikan cenderung tidak mau, dan malu. Dan aspek nomor 14, yaitu aspek menunjukkan perilaku yang tidak relevan pada siklus I dan II mengalami sedikit peningkatan, dikarenakan masih ada Sebagian mahasiswa yang berperilaku tidak relevan, misalnya menyontek jawaban temannya sewaktu mengerjakan post tes.

2. Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar pada saat pre test semua mahasiswa mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM) ≥ 75 , sehingga perlu diadakan siklus I menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pada siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan pada pre test, namun dikatakan masih belum tuntas karena hanya

terdapat 7 mahasiswa dari 20 mahasiswa yang telah mencapai SKM. Dengan ini ketuntasan kelas 36,67 %.

Pada siklus II telah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, namun dikatakan tuntas karena terdapat 15 mahasiswa dari 20 mahasiswa yang telah mencapai SKM. Dengan nilai ketuntasan kelas 84%.

3. Respon Mahasiswa

Hasil penilaian respon mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*, pada aspek senang mengikuti pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebesar 79,33%; model pembelajaran baru bagi mahasiswa 85,33%; *Think Pair Share* model pembelajaran menarik sebesar 80,67%; *Think Pair Share* mudah dilaksanakan sebesar 74,67%; belajar bertanggung jawab dengan *Think Pair Share* sebesar 80,67%; lebih mudah belajar menggunakan *Think Pair Share* sebesar 82%; lebih memahami materi dengan *Think Pair Share* sebesar 86,67%; lebih mudah akrab dengan teman sebesar 86,67% lebih termotivasi dalam belajar sebesar 86%; dan materi selanjutnya menggunakan *Think Pair Share* sebesar 70,67%. Dari hasil persentase tiap-tiap aspek tersebut diperoleh rata-rata persentase tiap-tiap aspek tersebut diperoleh rata-rata persentase hasil

penilaian model pembelajaran *Think Pair Share* oleh siswa sebesar 84%.

Hasil dari analisis respon mahasiswa menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* yang diterapkan dalam kategori sangat baik, dan dapat digunakan pada mahasiswa jurusan akuntansi kelas v psdku Polnep di kabupaten Sanggau.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, hal ini dibuktikan dengan adanya perolehan nilai persentase rata-rata pengamatan aktivitas mahasiswa pada siklus I adalah 74,58% dan pada siklus II naik menjadi 79,57%. Bila dikonversikan ke dalam tabel interpretasi skor persentase pada siklus II tersebut masuk dalam kriteria interpretasi baik.
2. Respon mahasiswa terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pengisian angket respon oleh mahasiswa dan didapatkan nilai persentase rata-rata respon mahasiswa

sebesar 84%. Bila dikonversikan ke dalam tabel interpretasi skor persentase tersebut masuk dalam kriteria interpretasi sangat baik.

3. Hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai pada Pre Test dari 20 mahasiswa, hanya ada beberapa mahasiswa yang mencapai Standar Ketuntasan Minimal (SKM). Pada Post Test siklus I terdapat dari 20 orang mahasiswa yang telah mencapai SKM, dengan nilai ketuntasan kelas 84%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, penulis memberikan saran antara lain : (1) dalam kegiatan pembelajaran dosen harus mengupayakan penguasaan kelas yang maksimal, agar mahasiswa tidak canggung. (2) lebih menekankan kepada mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran agar mahasiswa mampu mencermati dan menjawab soal dengan sungguh-sungguh dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. (2001). *Kamus Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, D. Y. (2018). Upaya Peningkatan Hasil belajar Ekonomi/Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif

Tipe TPS (Think Pair Share) pada Kelas XII IPS 2 SMANEGERI 1 PASIR PENYU Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 2 ISSN : 2614-3*.

- Aswita, L. E. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Berlin, K. I. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.
- dkk, K. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT.Grafindo.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persabda.
- Hertika, A. (2018). Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Kleas VIII E SMP Negeri 2 Malang. *Agustina,Hertika. Penerapan Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Jurnal UM. Malang : Jurusan Matematika, Fakultas MIPA UM*.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri .
- Istrani. (2014). *Model Pembelajaran*. Medan.
- Mujiono. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share dengan Peta Konsep untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Manajemen*, 1-12.
- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, B., & Ernawati, K. (2019). Penelitian Tindakan kelas Think Pair Share untuk Mata pelajaran

Akuntansi. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya.*

Naskah. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think pair Share (TPS) Terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Negeri 3 Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan.*

Susanti. (2017). Meningkatkan Hasil belajar Ekonomi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think pair Share (TPS) Siswa Kelas X MAN Peusangan. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi.*